

## **PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS LPD DI KECAMATAN BEBANDEM**

**I Kadek Juliantara<sup>1</sup>**

**Ni Putu Ayu Darmayanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: [juliantaradek@gmail.com](mailto:juliantaradek@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Profitabilitas adalah kemampuan LPD dalam menghasilkan laba dan merupakan suatu rasio yang dapat menilai bagaimana kemampuan LPD dalam menghasilkan keuntungan. Tingginya profitabilitas LPD menunjukkan kinerja LPD yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali periode tahun 2015-2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non prilaku dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Risiko Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Profitabilitas LPD dapat dimaksimalkan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, memonitor serta mengawasi operasional LPD untuk meminimalkan pengeluaran biaya dan menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup serta diimbangi dengan penyaluran kredit yang baik.

**Kata kunci:** *Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Profitabilitas.*

### **ABSTRACT**

*Profitability is a ratio that can assess how the VCI's ability to generate profits is. The high profitability of the LPD indicates a good VCI performance. This study aims to determine the effect of credit risk, operational risk, and liquidity risk on profitability. This research was conducted at the VCI in the District of Bebandem, Karangasem Regency, Bali 2015-2019. The data collection method used is a non-behavioral observation method with multiple linear regression data analysis techniques. The results of the study indicate that credit risk has a negative and significant effect on profitability. Operational risk has negative and significant effect on profitability. Liquidity Risk has positive and significant effect on Profitability. VCI profitability can be maximized by applying the principle of prudence, monitoring and supervising VCI operations to minimize expenses and provide sufficient liquidity and balanced with good credit distribution.*

**Keywords:** *Credit Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Profitability.*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga Perkreditan Desa atau disingkat dengan (LPD) merupakan lembaga keuangan komunitas yang ada di Bali yang dibentuk dan dikelola oleh desa pekraman atau desa adat yang ada di Bali (Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 tahun 2017). Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan desa pekraman khususnya di bidang perekonomian yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa pekraman itu sendiri. Masyarakat di desa pekraman menjadi pemilik sekaligus pengelola dari Lembaga Perkreditan Desa itu sendiri. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pekraman. LPD dibentuk melalui paruman desa dan dikelola berdasarkan perarem atau anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang ditetapkan dari paruman desa. Pengurus LPD dipilih, ditetapkan, disahkan, dan diberhentikan melalui paruman desa (Sukandia, 2019). Susunan organisasi LPD terdiri dari prajuru LPD dan Panureksan. Prajuru LPD sendiri terdiri dari pamucuk, panyarikan, dan patengen. Panureksan terdiri dari pamucuk yaitu bendesa dan anggota. LPD memiliki lembaga pendamping yang ditugaskan oleh Gubernur. yaitu Lembaga Pemberdayaan LPD (LPLPD). Setiap LPD wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban tahunan kepada LPLPD paling lambat tiga bulan dari tahun buku berakhir (Pasal 18 Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017).

Lembaga Perkreditan Desa memiliki tanggung jawab yang besar kepada masyarakat desa pekraman dikarenakan Lembaga Perkreditan Desa menghimpun dana dari banjar-banjar yang ada di desa pekraman tersebut dan menyalurkan dana tersebut juga kepada masyarakat desa pekraman sehingga pengelolaannya harus efektif dan efisien agar memberi manfaat bagi Lembaga Perkreditan Desa pada khususnya dan desa pekraman pada umumnya. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa diharapkan dapat menunjang perekonomian di Desa pekraman sehingga memajukan desa dalam bersaing di era globalisasi ini. Lembaga Perkreditan desa juga telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, social, dan budaya kepada masyarakat desa pekraman sehingga perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik desa pekraman (Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, 2017).

November 2020 hingga juni 2017 sebanyak 22 LPD dari 190 LPD di kabupaten Karangasem non aktif, dimana salah satunya yaitu LPD yang ada di kecamatan Bebandem yaitu LPD di desa Bungaya sudah non aktif sejak tahun 2014 sampai sekarang dikarenakan pengurusnya terlibat korupsi serta banyaknya kredit macet yang dialami LPD tersebut. Hal ini tentunya memperlihatkan bahwa operasional LPD tersebut buruk. Risiko tersebut termasuk risiko operasional yaitu risiko kegagalan mengelola manusia serta risiko kredit yang dicerminkan dari tingkat kredit macet yang tinggi tersebut. Selain itu juga dikutip dari Balipost.com pada November 2020, 60 LPD di Kabupaten Karangasem termasuk LPD yang ada di kecamatan Bebandem peroleh dana penyangga likuiditas. Hal ini

mengindikasikan adanya kesulitan likuiditas yang dialami LPD tersebut. Hal ini tentunya memengaruhi tingkat profitabilitas LPD sehingga hal ini menjadi permasalahan yang serius.

Dalam menilai apakah suatu Lembaga Perkreditan Desa melakukan kegiatan usahanya dengan baik atau tidak yaitu dengan mengukur kinerja Lembaga Perkreditan Desa tersebut melalui laporan keuangan. Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerjanya yaitu rasio profitabilitasnya. Dikutip dari Warsa & Mustanda (2016), "Profitabilitas yang tinggi menunjukkan LPD mampu beroperasi secara efektif dan efisien sehingga memungkinkan LPD dapat memperluas usahanya. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin baik rasio profitabilitas (ROA) maka semakin baik kemampuan LPD memperoleh keuntungan yang berarti kinerja LPD semakin baik"

Besarnya tingkat profitabilitas suatu Lembaga keuangan cenderung dipengaruhi oleh beberapa risiko, sehingga perlu dikelola dengan baik melalui manajemen risiko yang efektif. Hubungan antara profitabilitas dengan risiko ini dibahas dalam teori *risk and return trade off*. Dimana dijelaskan dalam teori ini bahwa hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan tidak bersifat linear, tetapi non-linear. Terdapat 3 zona terkait hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan. Pada wilayah satu (zona 1), risiko yang diambil oleh lembaga keuangan terlalu kecil, sehingga keuntungan yang diperoleh juga kecil dan belum optimal. Pada tahap berikutnya (zona 2), penambahan risiko tidak banyak meningkatkan tingkat keuntungan. Tahap ini merupakan tahap optimal. Tahap berikutnya (zona 3), risiko yang diambil organisasi terlalu tinggi, sehingga penambahan risiko akan berakibat negatif terhadap Lembaga keuangan. Sehingga perlu adanya manajemen risiko dalam lembaga keuangan agar memperoleh tingkat keuntungan yang optimal. Manajemen risiko ini bertujuan menciptakan sistem atau mekanisme dalam lembaga keuangan sehingga risiko yang diambil bisa diantisipasi dan dikelola untuk tujuan meningkatkan tingkat keuntungan dan nilai dari lembaga keuangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas Lembaga Perkreditan Rakyat di Kecamatan Bebandem, Karangasem. Risiko -risiko yang memengaruhi profitabilitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas (Roy & Bandopadhyay, 2021)

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Berdasarkan Capriani & Dana (2016), "Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman atau pokok pinjaman tidak dapat dilakukan dalam waktu jatuh tempo. Kredit yang bermasalah berakibat pada kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga sehingga terjadinya penurunan pendapatan secara total. Rasio keuangan yang

digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi.”

Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROA yang dilakukan oleh Al-Yatamai *et al.* (2020) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Kuwait, Psaila *et al.* (2019) pada Bank Komersial Euro-Mediterrania, Bhattarai (2020) pada Bank komersial di Nepal, Sukmadewi (2020) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Peling & Sedana (2018) pada PT BPD Bali periode tahun 2009-2016, serta Vellanita *et al.* (2019) pada PT. Bank Central Asia periode 2014-2018 menemukan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, dikutip dari Soares & Yunanto (2018) menyatakan bahwa “NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia.” Selain itu penelitian dari Christaria (2016), “NPL tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.”

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menyebutkan “Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.” Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko operasional dalam penelitian ini adalah rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan Putri & Dewi (2017), “BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen LPD dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) LPD yang bersangkutan. LPD yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa LPD tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh LPD akan semakin besar.” Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh Christaria (2016), Al-Yatamai *et al.* (2020) menemukan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun dalam Dikutip dari Sukmadewi (2020), “BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, “Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan lembaga keuangan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset

likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan lembaga keuangan.” Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

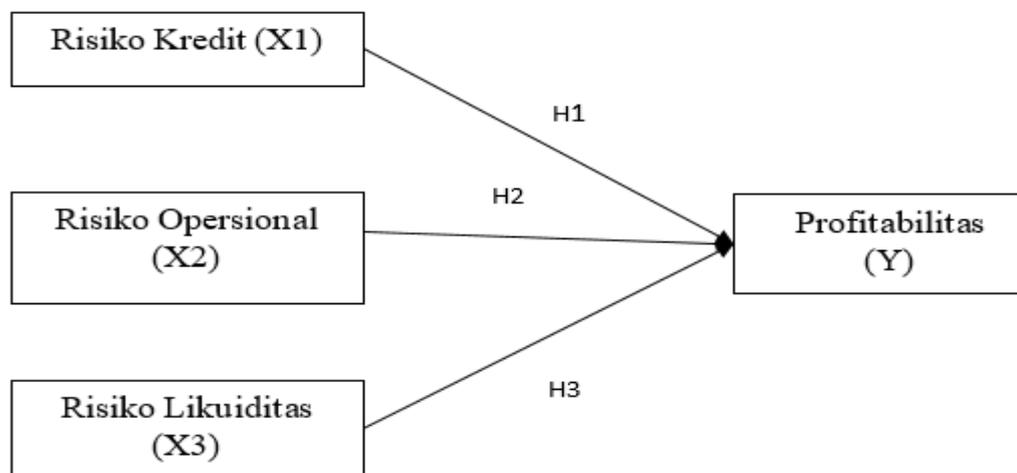
Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas lembaga keuangan. Dikutip dari Kasmir (2018), “Tujuan perhitungan LDR adalah untuk menilai tingkat kesehatan lembaga keuangan dalam menjalankan operasionalnya.” Berdasarkan Chairunnisah (2019), “Ketika likuiditas meningkat maka dana yang disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit juga meningkat, dengan demikian laba yang akan diperoleh lembaga keuangan dari pengembalian bunga juga akan meningkat, sehingga profitabilitas juga akan ikut meningkat.” “Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA yang dilakukan oleh Soares & Yunanto (2018) pada Bank Umum di Indonesia, Limajatini *et al.* (2019) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014–2017, Inggawati *et al.* (2018) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Sidoarjo, Suwandi (2017) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menemukan hasil bahwa “LDR secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA,” sementara penelitian yang dilakukan oleh Sukmadewi (2020) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Korri & Baskara (2019) pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, menemukan bahwa “LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.”

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda satu sama lain yang menimbulkan *research gap* yang perlu dikaji kembali, serta permasalahan yang ada di LPD di kecamatan Bebandem, maka akan dilakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas? 2) Bagaimana pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas? 3) Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas ?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Menganalisis dan menjelaskan pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. 2) Menganalisis dan menjelaskan pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas. 3) Menganalisis dan menjelaskan pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah : 1) Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai penilaian kinerja keuangan dari lembaga keuangan. 2) Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dan kebijakan khususnya kebijakan mengenai hal keuangan yang di ambil pihak LPD sehingga dapat memaksimumkan profitabilitas LPD. Selain itu penelitian ini diharapkan meningkatkan kinerja LPD kedepannya. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak LPD. Kemudian kerangka konseptual dapat digambarkan seperti pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu LPD harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh LPD

Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROA yang dilakukan oleh Al-Yatamai *et al.* (2020), Sukmadewi (2020) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Psaila *et al.* (2019), Vellanita *et al.* (2019), Peling & Sedana (2018), Bhattarai (2020), Eston *et al.* (2016) menemukan, “NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.”

H<sub>1</sub> : Risiko Kredit berpengaruh negative terhadap Profitabilitas

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.” Dalam penelitian ini Efisiensi operasional diindikasikan dengan menggunakan rasio BOPO. Harun (2016), “BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi biaya operasi, semakin kecil profitabilitas perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh Al-Yatamai *et al.* (2020), Christaria (2016), Sukmadewi (2020) menemukan, “BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas”

H<sub>2</sub>: Risiko Operasional berpengaruh negative terhadap Profitabilitas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diprosikan oleh rasio LDR yang membandingkan antara total kredit yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Ketika likuiditas meningkat maka dana yang disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit juga meningkat, dengan demikian laba yang akan diperoleh bank dari pengembalian bunga juga akan meningkat, sehingga profitabilitas juga akan ikut meningkat. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA yang dilakukan oleh Derbali (2021), Karim *et al.* (2021), Sahyouni & Wang (2019), Sukmadewi (2020), Hapsari (2018), Siskawati *et al.* (2020), Rohaeni, & Rudiansyah (2017), Dewi & Srihandoko (2018), Adhim (2019), Handayani (2017), Wibowo *et al.* (2020), Cristina & Artini (2018), Dewi & Srihandoko (2018) “LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.”

H<sub>3</sub>: Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali. Penelitian ini dilakukan pada periode 2015 sampai dengan periode 2019. Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang variabel tertentu

Objek dari penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA (*Return On Asset Ratio*) yang dipengaruhi oleh risiko kredit yang diproksikan oleh NPL (*Non Performing Loan*), risiko operasional diproksikan oleh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan risiko likuiditas yang diproksikan oleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang terdapat pada LPD di Kecamatan Bebandem. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset Ratio*). Variabel independent dalam penelitian ini adalah rasio kredit yaitu *Non Performing Loan Ratio*, rasio operasional yaitu BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), serta rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio*

Salah satu rasio Profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu Lembaga keuangan yaitu ROA (*Return On Asset Ratio*). ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio ROA dapat dihitung dengan rumus  $ROA = (\text{Laba sebelum pajak} / \text{Rata-rata Total asset}) \times 100\%$

Risiko kredit diproksikan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi. Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, “rasio NPL dapat dihitung dengan rumus  $NPL = (\text{Kredit bermasalah} / \text{Total kredit}) \times 100\%$ ”

Risiko operasional diproksikan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar. Sesuai Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, “rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus  $BOPO = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasi}) \times 100\%$ ”

Rasio LDR yang membandingkan antara total kredit yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh LPD. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank. Sesuai Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, “LDR dapat dihitung dengan rumus  $LDR = (\text{Jumlah kredit yang diberikan} / \text{Total dana pihak ketiga}) \times 100\%$ ”

Adapun jenis data yang digunakan yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yaitu laporan keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Kecamatan Bebandem, Karangasem periode tahun 2015 sampai

dengan tahun 2019 yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Karangasem. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kecamatan Bebandem, Karangasem. diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Karangasem.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem yaitu sebanyak 15 LPD. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun ketentuannya yaitu LPD di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem yang masih beroperasi dan menyajikan laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh sampel sebanyak 13 LPD.

**Tabel 1.**  
**Rincian populasi hingga menjadi sampel**

Keterangan	Jumlah
Populasi (jumlah LPD)	15
LPD macet atau tidak beroperasi	2
Sampel	13

*Sumber:* Data Penelitian, 2021

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memperoleh data dan informasi dari observasi non prilaku dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam pengumpulan data dan bertindak sebagai pengamat independent. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kecamatan Bebandem, Karangasem yang berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model regresi linier berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

X1 : Risiko Kredit

X2 : Risiko Operasional

X3 : Risiko Likuiditas

$e_i$  : Kesalahan Residu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

LPD di Kabupaten Karangasem khususnya di kecamatan Bebandem memiliki tingkat profitabilitas yang tidak stabil antara LPD satu dengan yang lainnya serta memperoleh tingkat profitabilitas yang berfluktuasi dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada Tabel 2 disajikan secara singkat tingkat profitabilitas LPD yang mengalami fluktuasi.

**Tabel 2.**  
**Tingkat Profitabilitas LPD yang Mengalami Fluktuasi**

NO.	DESA	Profitabilitas (ROA)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bebandem	0.036	0.035	0.028	0.023	0.023
2	Budakeling	0.037	0.039	0.032	0.029	0.027
3	Jungsri	0.086	0.078	0.075	0.056	0.052
4	Kastala	0.041	0.017	0.053	0.042	0.040
5	Komala	0.029	0.027	0.015	0.018	0.023
6	Liligundi	0.030	0.031	0.024	0.026	0.022
7	Macang	0.035	0.034	0.027	0.025	0.024
8	Nangka	0.033	0.032	0.023	0.028	0.029
9	Poh	0.013	0.193	0.119	0.109	0.075
10	Saren	0.028	0.024	0.023	0.021	0.022
11	Sibetan	0.039	0.037	0.024	0.023	0.026
12	TanahAron	0.041	0.041	0.002	0.073	0.098
13	Umaanyar	0.028	0.048	0.031	0.032	0.027

*Sumber:* Data Diolah, 2021

Terdapat 15 LPD yang berada di Kecamatan Bebandem, kabupaten Karangasem dimana terdapat 2 LPD yang non aktif pada periode penelitian yaitu LPD Bungaya dan LPD Tohpati. Dikutip dari Nusabali.com pada November 2020, hingga juni 2017 sebanyak 22 LPD dari 190 LPD di kabupaten Karangasem non aktif, dimana salah satunya yaitu LPD yang ada di kecamatan Bebandem yaitu LPD di desa Bungaya sudah non aktif sejak tahun 2014 sampai sekarang dikarenakan pengurusnya terlibat korupsi serta banyaknya kredit macet yang dialami LPD tersebut. Selain itu juga Selain itu juga dikutip dari Balipost.com pada November 2020, 60 LPD di Kabupaten Karangasem termasuk LPD yang ada di kecamatan Bebandem peroleh dana penyangga likuiditas. Hal ini tentunya merupakan permasalahan yang serius sehingga layak untuk diteliti.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	65	.002	.295	.07398	.066695
BOPO	65	.031	.861	.71238	.172544
LDR	65	.297	7.226	1.01792	.912205

Sumber: Data Diolah, 2021

Nilai *minimum* adalah 0,002 yang artinya selama 5 tahun pengamatan, kredit bermasalah terendah LPD sebesar 0,2% dari total kredit yang diberikan yaitu didapat dari LPD Desa Kastala, nilai *maximum* sebesar 0,295 yang artinya kredit bermasalah tertinggi LPD adalah sebesar 29,5% dari total kredit yang diberikan yaitu didapat dari LPD Desa Umanyar. Nilai *mean* sebesar 0,074 yang berarti bahwa rata-rata LPD mengalami kredit bermasalah sebesar 7,4% dengan standar deviasi sebesar 0,07 . artinya terjadi penyimpangan nilai NPL terhadap nilai rata-ratanya sebesar 7%.

Nilai *minimum* adalah 0,031 yang didapat dari LPD Desa Kastala yang artinya selama 5 tahun pengamatan, biaya operasional terendah LPD sebesar 3,1% dari pendapatan operasional, dan nilai *maximum* sebesar 0,861 yang didapat dari LPD Desa Liligundi yang berarti biaya operasional tertinggi LPD sebesar 86,1% dari pendapatan operasionalnya. Nilai *mean* sebesar 0,712 yang berarti bahwa rata-rata biaya operasional LPD sebesar 71,2% dengan standar deviasi sebesar 0,172 yang berarti terjadi penyimpangan nilai BOPO terhadap nilai rata-ratanya sebesar 17,2%.

Nilai *minimum* adalah 0,297 yang didapat dari LPD Desa Tanah Aron yang berarti selama 5 tahun pengamatan, total kredit terendah LPD sebesar 29,7% dari total dana pihak ketiga yang dimilikinya, nilai *maximum* sebesar 7,226 yang didapat dari LPD Desa Poh berarti total kredit tertinggi yang diberikan LPD adalah sebesar 722,6% dari total dana pihak ketiga yang dimilikinya. Nilai *mean* sebesar 1,018 yang berarti bahwa rata-rata LPD memberikan kredit sebesar 101,8% dengan standar deviasi sebesar 0,912 yang artinya terjadi penyimpangan nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 91,2%.

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.011		5.824	.000
	NPL	-.083	.022	-.294	-3.748	.000
	BOPO	-.044	.012	-.338	-3.559	.001
	LDR	.011	.002	.544	5.709	.000

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 4, maka dapat dirumuskan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 0,062 - 0,083X_1 - 0,044X_2 + 0,011X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan structural maka dapat dikemukakan, “Nilai konstanta sebesar 0,062. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu NPL, BOPO, dan LDR sama dengan nol, maka nilai profitabilitas LPD (ROA) adalah sebesar 0,062 satuan. Nilai koefisien regresi variabel NPL (X1) adalah  $-0,083$  memiliki interpretasi bahwa jika rasio NPL meningkat sebesar satu satuan, maka mengakibatkan penurunan profitabilitas (ROA) pada LPD kecamatan bebandem sebesar  $-0,083$  satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan. Nilai koefisien regresi variabel BOPO (X2) adalah  $-0,044$  memiliki interpretasi bahwa jika risiko variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka mengakibatkan penurunan profitabilitas (ROA) pada LPD sebesar  $0,044$  satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi rasio LDR (X3) sebesar  $0,011$ . Ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio LDR sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas LPD sebesar  $0,011$  satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.”

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.822	.676	.658	.011621

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan, “besarnya *R Square* adalah 0,676 atau 67,6%. Dengan demikian, variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, NPL, BOPO sebesar 67,6%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.”

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji F**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1 Regression	.015	3	.005	36.886	.000 <sup>b</sup>
Residual	.007	53	.000		
Total	.022	56			

Sumber: Data Diolah, 2021

Dikutip dari tabel 6, “Hasil dari uji kelayakan model (uji-F) memperoleh nilai uji-F hitung sebesar 36.886 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga, hipotesis diterima. Variabel NPL, BOPO, dan LDR secara simultan dan signifikan mampu mempengaruhi profitabilitas LPD. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa model penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis”

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Parsial (t-test)**

<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1 (Constant)	5.824	.000
NPL	-3.748	.000
BOPO	-3.559	.001
LDR	5.709	.000

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 7, “diperoleh dari nilai signifikansi uji-t untuk variabel tingkat efisiensi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -3.748 sehingga variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ( $H_1$  diterima).”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bebandem periode tahun 2015-2019. Hasil ini berarti, apabila terjadi peningkatan terhadap risiko kredit (NPL) maka profitabilitasnya (ROA) mengalami penurunan. Hubungan pengaruh dari risiko kredit terhadap profitabilitas (*return*) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi kredit bermasalah yang dimiliki LPD mengindikasikan penurunan return (pendapatan) yang dialami LPD karena LPD tidak menerima kembali dana yang sudah disalurkan beserta pendapatan bunganya yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Hal ini sesuai dengan teori *risk and return trade-off* dimana dijelaskan bahwa hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan tidak bersifat linear, tetapi non-linear. Artinya semakin tinggi risiko yang diambil belum tentu meningkatkan return yang diperoleh LPD bahkan bisa berdampak negatif terhadap *return* yang diperoleh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmadewi (2020), Peling & Sedana (2018), Psaila *et al.* (2019), Bhattarai (2020), Eston *et al.* (2016), serta Vellanita *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 7, “diperoleh dari nilai signifikansi uji-t untuk variabel tingkat efisiensi sebesar 0,001 lebih kecil dari signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -3.559 sehingga, variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa risiko operasional berpengaruh negative terhadap profitabilitas ( $H_2$  diterima).”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bebandem periode tahun 2015-2019. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif ini memiliki arti, apabila terjadi peningkatan terhadap risiko operasional (BOPO) maka profitabilitas (ROA) lembaga perkreditan desa mengalami penurunan. Hubungan pengaruh dari risiko operasional terhadap profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi BOPO yang dimiliki LPD mengindikasikan kurangnya kemampuan LPD dalam menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya sehingga memunculkan biaya operasional yang tinggi dan secara langsung mengurangi pendapatan yang LPD terima. Hal ini sesuai dengan teori *risk and return trade-off* dimana dijelaskan bahwa hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan tidak bersifat linear, tetapi non-linear. Artinya semakin tinggi risiko yang diambil belum tentu meningkatkan return yang diperoleh LPD bahkan bisa berdampak negatif terhadap *return* yang diperoleh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Peling & Sedana (2018) menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan dari tabel 7, “diperoleh dari nilai signifikansi uji-t untuk variabel tingkat efisiensi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 5.709 sehingga, variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas ( $H_3$  diterima).”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bebandem periode tahun 2015-2019. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi LDR berarti semakin tinggi dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit dengan didukung kualitas kredit yang baik yang akan berdampak dalam meningkatkan pendapatan bunga yang diterima dari penyaluran kredit tersebut dan secara langsung meningkatkan profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan teori *risk and return trade-off* yang menyatakan risiko harus dikelola dengan baik guna mendapat return yang maksimal. Hal ini mengindikasikan kemampuan LPD dalam manajemen risiko terutama risiko likuiditas cukup baik sehingga dapat meningkatkan *return* yang diperoleh LPD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sukmadewi (2020), Hapsari (2018) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari variabel risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Dalam teori *risk and return trade-off* dijelaskan bahwa hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan tidak bersifat linear, tetapi non-linear. variabel

NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan variabel LDR yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada LPD tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi sehingga LPD harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan Profitabilitas (ROA). Semakin tinggi BOPO maka semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan LPD. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA). Ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat serta mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka pendapatan dari kredit yang disalurkan tersebut akan naik serta meningkatkan profitabilitas LPD.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa variabel yang diteliti yaitu risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), dan risiko likuiditas (LDR) mendukung teori dimana hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan tidak bersifat linear, tetapi non-linear. Sehingga perlu adanya manajemen risiko dalam kegiatan operasional LPD dan memperhitungkan dengan baik terkait risiko yang diambil dengan tingkat *return* yang diharapkan sehingga adanya ketepatan risiko yang diambil dan mengoptimalkan *return* yang diperoleh LPD (Sesuai dengan zona 2 pada teori *risk and return trade-off*). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya. Kredit macet dan biaya operasional yang tinggi akan menurunkan profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa mengindikasikan bahwa tidak adanya keseimbangan antara risiko yang diambil dengan *return* yang diperoleh. Serta adanya kemungkinan risiko kredit dan risiko operasional berada pada zona 1 atau zona 3 pada bagan teori *risk and return trade-off*. Hubungan dari variabel risiko kredit dan risiko operasional ini memperkuat bukti dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil adanya hubungan negatif signifikan dari variabel NPL dan BOPO terhadap profitabilitas. Peningkatan kredit bermasalah akan mengurangi pendapatan yang diterima LPD. LPD harus mampu melakukan pengelolaan kredit secara efektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Peningkatan biaya operasional akan menurunkan pendapatan LPD, sehingga LPD harus melakukan identifikasi sumber-sumber dari risiko operasional dan memonitor pelaksanaan proses dan sistem operasional bank sehingga pengeluaran biaya dapat diminimalkan.

Variabel LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti peningkatan penyaluran kredit akan meningkatkan pendapatan yang diterima. Peningkatan penyaluran kredit tersebut harus didukung dengan kredit yang berkualitas dan disesuaikan dengan batas aman LDR Bank Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori *risk and return trade-off* dimana adanya ketepatan hubungan antara risiko likuiditas dengan tingkat keuntungan (berada pada zona 2 bagan teori *risk and return trade-off*). Sehingga penting bagi LPD untuk melakukan manajemen risiko serta mempunyai gambaran kondisi likuiditas dengan melakukan analisis rasio likuiditas yang didasarkan pada data likuiditas yang sudah berlalu.

Hasil ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang ditujukan untuk Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bebandem agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait kegiatan operasional yang dilakukan LPD. Pengelolaan LPD harus didasari kepengurusan yang efektif dan efisien guna menunjang keberlangsungan usaha LPD itu sendiri. Pengelola LPD hendaknya juga meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi agar tidak terdapat penyimpangan yang dapat meningkatkan risiko kerugian serta mengganggu kegiatan operasional LPD sehingga menurunkan tingkat profitabilitas yang di peroleh. Pengelola LPD diharapkan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit kepada calon debitur dan pembatasan penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun pada pihak bukan terkait sebesar persentase tertentu. Pengelola LPD diharapkan melakukan identifikasi sumber-sumber dari risiko operasional dan memonitor pelaksanaan proses dan sistem operasional bank sehingga pengeluaran biaya operasional dapat diminimalkan. Pengelola LPD juga diharapkan peningkatan penyaluran kredit guna meningkatkan pendapatan yang diterima dengan catatan penyaluran kredit tersebut harus didukung dengan kredit yang berkualitas dan disesuaikan dengan batas aman LDR Bank Indonesia.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Bebandem periode tahun 2015-2019. Hal ini berarti semakin tinggi risiko kredit yang dimiliki maka semakin rendah pendapatan yang diterima LPD. Risiko Kredit yang tinggi berakibat pada kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga sehingga terjadinya penurunan pendapatan secara total. Dengan berkurangnya pendapatan tersebut, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diterima LPD.

Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Bebandem periode tahun 2015-2019. Hal ini berarti semakin tinggi biaya operasional yang dibebankan maka semakin rendah pendapatan yang diterima LPD. Semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan LPD dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya dimana akan berakibat kurangnya pendapatan yang dihasilkan yang pada akhirnya akan menurunkan Profitabilitas LPD. Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Bebandem periode tahun 2015-2019. Hal ini berarti semakin tinggi dana yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang dapat diterima LPD. LPD perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kewajiban pada kreditur yang sudah jatuh tempo. Penting bagi LPD untuk mempunyai gambaran kondisi likuiditas dengan melakukan analisis rasio likuiditas yang didasarkan pada data likuiditas

periode sebelumnya.

Kemudian ada beberapa saran yang dapat dikemukakan. Lembaga Perkreditan Desa hendaknya lebih memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit kepada pihak yang mengajukan kredit dan pembatasan penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun pada pihak bukan terkait sebesar persentase tertentu. Lembaga perkreditan desa diharapkan melakukan identifikasi sumber-sumber dari risiko operasional dan mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan proses dan sistem operasional lembaga perkreditan desa sehingga pengeluaran biaya operasional dapat diminimalisir. Lembaga perkreditan desa diharapkan mempunyai tingkat likuiditas yang baik sesuai dengan batas aman yang telah ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 berkisar antara 78% sampai dengan 92% dengan kualitas kredit yang baik guna memenuhi kewajiban pada kreditur karena penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bagi lembaga perkreditan desa untuk meningkatkan profitabilitas lembaga perkreditan desa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), variabel likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA) sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga, dan Net Interest Margin (NIM), sebagai tambahan referensi terhadap variabel yang diteliti.

## REFERENSI

- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.604>
- Al-Yatamai, S. K., Ali, M. S. Al, Awadhi, K. M. Al, & Shamali, N. M. Al. (2020). The Effects Of Credit Risk, Operational Risk And Liquidity Risk On The Financial Performance Of Insurance Companies Listed At Kuwait Stock Exchange. *European Journal of Economic and Financial Research*, 3(6), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3605378>
- Bhattarai, B. P. (2020). Effects of Non-performing Loan on Profitability of Commercial Banks in Nepal. *European Business & Management*, 6(6), 164–170.
- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1486–1512.
- Christaria, F. (2016). The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non- Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Global Academy of Training and Research (GATR)*, 1(1), 1.

- Cristina, K. M., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3353. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p18>
- Derbali, A. (2021). Determinants of the performance of Moroccan banks. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(1), 102–117. <https://doi.org/10.1108/jbsed-01-2021-0003>
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Eston, C., Muturi, W., & Njeru, A. (2016). Effect Of Non- Performing Loans And Other Factors On Performance Of Commercial Banks In Malawi. *International Journal of Economics Commerce and Management*, 4(2), 549–563.
- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Roa. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 157. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.57>
- Hapsari, I. (2018). Moderating Role of Size in the Effect of Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan toward Banking Financial Performance. *Atlantis Press*, 231(1), 351–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.96>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Inggawati, V. R., Lusy, & Hermanto, Y. B. (2018). The Influence Loan to Deposit Ratio, Loan of Income Operational, and Non-Performing Loan toward Profitability of Bank Perkreditan Rakyat in Sidoarjo Regency. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(11), 510–519.
- Karim, M. ., Shetu, S. A., & Razia, S. (2021). COVID-19, liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy. *Asian Journal of Economics and Banking*, 1(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2021-0033>
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10>
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Sellawati, S. (2019). Analysis of the Effect of

Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio in Profitability. *ECo-Fin*, 1(2), 55–62.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.121>

Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 2999.  
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p06>

*Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.*

*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.*

Psaila, A., Spiteri, J., & Grima, S. (2019). The impact of non-performing loans on the profitability of listed Euro-Mediterranean commercial banks. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(4), 166–196.  
<https://doi.org/10.35808/ijeba/338>

Putri, R. N. O. S., & Dewi, S. K. S. (2017). Pengaruh Ldr, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5607–5635.

Rohaeni, H., & Rudiansyah, D. (2017). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. *Ekspansi*, 9(1), 143–154.

Roy, K., & Bandopadhyay, K. (2021). Financial risk and firm value: is there any trade-off in the Indian context? *Rajagiri Management Journal*, 1(1), 1.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/RAMJ-03-2021-0021>

Sahyouni, A., & Wang, M. (2019). Liquidity creation and bank performance: evidence from MENA. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 27-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0009>

Siskawati, A. D., Wardani, P. K., Ardiansyah, R., & Ifadah, Z. A. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Cadangan Kas dan Risiko NPL terhadap Profitabilitas Perbankan selama Covid-19 Effects of Liquidity Risk, Cash Reserves and NPL Risk on Bank Profitability during Covid-19. *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi COVID-19*, 1(1), 16–24.

Soares, P., & Yunanto, M. (2018). The Effect on NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Assets. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(3), 40–55.

Sukmadewi, R. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance. *ECo-Buss*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v2i2.130>

*Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.*

Suwandi, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–21.

Vellanita, A., Arimbawa, I. G., & Damayanti, E. (2019). Relationship Between Non Performing Loans (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Towards Return on Equity (Roe) At Pt. Bank Central Asia 2014 – 2018. *Journal of World Conference (JWC)*, 1(2), 211–216. <https://doi.org/10.29138/prd.v1i2.142>

Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 5(5), 2842–2870.

Wibowo, I. A. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Modus*, 32(1), 53–65.